

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN

Dini Sholeha¹, Nurul Mupida Lubis², Ahmad Rifa'i³, Nanjah Fachira Ayundari⁴,
Lia Sumayyah⁵, Inom Nasution⁶

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: dinisholeha833@gmail.com¹, nurulmupidalubis05@gmail.com²,
nanjahfachira@gmail.com⁴, rifaiahmad6823@gmail.com³, liasumayyah28@gmail.com⁵,

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
Korespondensi penulis : dinisholeha833@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research, namely research that tries to explore data in the field and analyze data through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on research findings, academic supervision is carried out by the head of the madrasah through lesson planning, including coaching in making lesson plans to determine learning objectives, direction in choosing learning methods, compiling materials and using resources to be used, making designs during the learning process. The results of the study show that supervision at Al Washliyah Galang Penggalangan will that the madrasah head in improving teacher professionalism guides lesson planning, the madrasah head always checks and sees directly the administration of learning tools made by each teacher. The increase in teacher professionalism will be related to the ability of the teacher's professional competence in conditioning the class situation if a problem occurs. Achievement of teacher teaching meeting hours in one meeting and how to cover the shortage of hours. The teaching and learning activities implemented at Al Washliyah Galang Penggalangan generally describe the teacher's ability to manage classes, complete learning administration, prepare questions and give grades to students. The competence of the teacher is able to provide a movement of change to students. The function of the supervisor who carries out the task of supervising academic learning will be clearly seen when the teacher demonstrates the learning device.

Keywords: *Principal, Supervision, Quality of Education*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mencoba mengeksplorasi data-data dilapangan dan menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, supervisi akademik yang di lakukan oeh kepala madrasah melalui perencanaan pembelajaran, meliputi pembinaan dalam membuat rencana pembelajaran guna mengetahui tujuan pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan metode pembelajaran, menyusun materi dan penggunaan sumber yang akan pergunakan, membuat rancangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

supervisi di Al Washliyah Galang Penggalangan akan bahwa kepala madrasah pada peningkatan profesionalitas guru melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala madrasah selalu mengecek dan melihat secara langsung administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru. Pada peningkatan profesionalitas guru akan berkaitan dengan kemampuan kompetensi profesional guru dalam mengkondisikan keadaan kelas jika terjadi masalah. Ketercapaian jam pertemuan mengajar guru dalam satu kali pertemuan dan cara menutupi kekurangan jam. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Al Washliyah Galang Penggalangan menggambarkan secara umum kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyelesaikan administrasi pembelajaran, mempersiapkan soal dan memberikan nilai kepada siswa. Kompetensi yang dimiliki guru mampu memberikan gerakan perubahan kepada siswa. Fungsi pengawas yang melakukan tugas supervise akademik pembelajaran akan jelas nampak pada saat guru mendemonstrasikan perangkat.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisi, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pengawas pedagogik berfungsi dalam bentuk, a) sebagai koordinator, dia bisa mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas dari berbagai anggota staf kegiatan yang berbeda antar guru; b) sebagai konsultan, dia dapat memberi dukungan umum dan nasihat tentang masalah yang dihadapi guru secara individual maupun dalam kelompok. Cocok untuk penggunaan teknik pengawasan; c) sebagai pemimpin tim, dia bisa memimpin staf guru dalam pengembangan potensi tim, dalam pengembangan program, materi dan guru profesional saling membutuhkan; (d) sebagai evaluator, dia boleh membantu guru mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, dapat mengevaluasi kurikulum yang sedang dikembangkan. Dilihat dari pengertian dan fungsinya, pengawasan merupakan hal yang sangat penting berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kesimpulan, kerangka pedagogis berperan dalam memfasilitasi dan mendukung pengembangan kepala sekolah dan guru potensi maksimal. Bagian ini berisi latar belakang masalah, tujuan umum serta ulasan singkat mengenai apa yang seharusnya dan kondisi faktual di lapangan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang direncanakan strategi dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan mutu sumber daya manusia sekolah yaitu pimpinan dan guru. Kualitas pendidikan yang dinilai berdasarkan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh guru, khususnya 34% di negara berkembang dan 36% di negara industri” Supriadi (1998:178). Keberhasilan reformasi sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat prakarsa pembelajaran (Mulyasa:1995:9). Kegiatan guru sebagai tim guru merupakan dasar untuk

mencapai tujuan pendidikan di sekolah, kegiatan yang dilakukan guru sangat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru dalam berbagai kegiatannya menjadi pemimpin dan pembimbing di kelas. Pendidik adalah pendidik karir yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah pada semua jenjang pendidikan formal, pendidikan dan pelatihan, pendidikan umum, dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen No. .14, 2005).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab 2003 Pasal XI 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003:27) menjelaskan, “bahwa pendidik dan tenaga kependidikan wajib: memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru dalam menyelenggarakan pendidikan sangat penting dalam mencapai pendidikan yang bermutu, sehingga guru harus bekerja secara profesional Menurut Arifin (2000:56) Guru dikatakan tidak profesional atau tidak kompeten Lihat apakah guru memiliki: 1) landasan keilmuan yang kokoh (pendidikan umum) yang mawadahi teknologi dan ilmu pengetahuan, 2) penguasaan pendidikan praktik dan nasihat profesional berbasis penelitian lebih dari konsep, 3) kematangan profesional yang berkelanjutan, 4) kepribadian yang matang dan berkembang, dan 5) keterampilan untuk melibatkan siswa dengan sains dan teknologi. Pencapaian pendidikan yang berkualitas membutuhkan guru Profesional, berkualitas dan dengan keterampilan yang diperlukan. Menurut Glasser, keterampilan profesional yang harus dimiliki seorang guru (Sudjana, 2002:13), “adalah (1) penguasaan isi mata pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa perilaku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, (4) kemampuan mengukur proses pembelajaran praktek siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian dari Adams, Hutchinson & Martray 1980 di Glickman, (1985:68), di Kentucky, Amerika Serikat, “minat dan prestasi guru hanya muncul selama tiga tahun pertama pengajaran dan menurun seiring waktu.” Dalam rangka menjalankan tugasnya dan menjaga kualitas dirinya, guru perlu memiliki tutor untuk membantunya mengembangkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam mengelola proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. pemimpin. Arahan dan perhatian tersebut diperoleh melalui pemantauan kinerja dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Sergiovani dan Starrat (Mulyasa, 2003:111) menyatakan bahwa “supervisi adalah suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu guru memahami tugas sekolah sehari-hari, agar mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi orang tua dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai tempat

belajar yang lebih efektif dalam masyarakat.” Kepala sekolah mengawasi lebih dari sekedar evaluasi kinerja hanya satu guru tetapi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Glickman (1981:34), yang menganggap supervisi akademik sebagai rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena penulis tidak mengumpulkan data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2018). Ada penulis yang mengumpulkan hasil diskusi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kepala Sekolah Al Washliyah Galang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Al Washliyah Galang. . Data penelitian diperoleh dari hasil tes dan wawancara. Selain itu, untuk menambah hazanah penelitian, maka peneliti mengkaji kajian-kajian ilmiah yang relevan dan relevan dengan apa yang penulis kaji. Peneliti mencoba memahami fenomena dan realitas yang ada serta teori-teori populer. Dalam penelitian ini dilakukan analisis yang berupa narasi dan analisis dalam bentuk literatur terkait penelitian yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pedagogik memiliki fungsi sebagai berikut, a) sebagai koordinator dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf untuk berbagai kegiatan di antara para guru; b) sebagai konsultan, ia dapat membantu dan memberi nasehat bersama atas masalah yang dihadapi guru baik secara individu maupun kelompok. Cocok untuk penggunaan teknik pengawasan; c) sebagai pemimpin tim, mampu memimpin kelompok guru dalam mengembangkan potensi kelompok, sekaligus mengembangkan kurikulum, mata pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama-sama; d) sebagai evaluator, ia dapat membantu guru menilai proses dan hasil pembelajaran, dapat mengevaluasi kurikulum yang sedang disusun. Ketika mengembangkan kurikulum sekolah, guru memiliki kesempatan untuk masukkan dan evaluasi program yang dikompilasi.

Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan perasaan solidaritas dan memberikan efek semangat pada moral. Dengan demikian, tujuan supervisi pedagogik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis guru, pimpinan sekolah, dan staf sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Dan yang terpenting pengawasan pedagogik dilakukan secara lebih kooperatif dan manusiawi. a) Sebagai direktur, ia dapat mengatur semua strategi pendidikan, serta kegiatan berbagai karyawan, b) Sebagai konsultan, ia dapat memberikan saran dengan berkonsultasi melalui mentor tentang pertanyaan individu atau kelompok, c) Sebagai forum pemimpin, dia dapat membantu tim tumbuh dengan mengembangkan program, menyusun pendidikan dan memenuhi kebutuhan mentor, d) Sebagai penguji, dia dapat membantu tim tumbuh dengan mengevaluasi aturan dan metode pengajaran, dan mengidentifikasi program saat ini yang populer. Sabandi (2013) unsur utama pengawasan adalah kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial, ekonomi dan masyarakat pada umumnya. Pengawas mendominasi pengawasan dalam bentuk kemitraan dengan guru. Pengawas dan guru bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong guru untuk lebih mengembangkan keterampilan mereka. Persepsi Sabandi tentang strategi pengawasan dalam tiga hal, yaitu: (1) Supervisor klinik, supervisor, dan guru dapat bekerja sama untuk mendiskusikan dan menjelaskan masalah pengajaran di kelas dan mempertimbangkan solusinya sebagai bagian dari proses supervisi klinis; (2) Pengawasan pengembangan, pengawas melakukan pembinaan sebagai orang yang hadir pada waktu yang berbeda untuk melakukan tugas dan transaksi. Penafian ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap tutor memiliki keterampilan, bakat, dan kecepatan pertumbuhan karier yang unik. (3) Pemantauan yang berbeda, yaitu jenis pengawasan yang menyediakan beberapa versi pengawas dan cangkang yang sesuai dengan kebijaksanaan pengawas. Pengawasan diferensial meningkatkan perbedaan individu di antara guru dan mempromosikan hubungan manusia antara pengawas dan guru. Saat memodifikasi kurikulum, mentor memiliki opsi untuk mewarisi umpan balik umpan balik dan saran. Mentor lampiran dapat meningkatkan rasa memiliki seseorang dan membantu mereka meningkatkan kinerja mereka. (Maralih, 2014)

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis pengawas, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Yang utama pengawasan pedagogis berlangsung di tempat yang lebih aman dan tenang. Saat mengawasi pendidikan di sekolah biasanya ada supervisor (direktur,

direktur). Tujuan dari pelatihan ini, jika dilakukan secara empiris adalah untuk meningkatkan keunggulan pedagogik antara lain dengan menghasilkan siswa dengan penilaian akademik yang baik. . Jika tugas tidak dilakukan dengan benar, itu akan menyebabkan beberapa siswa gagal dan akhirnya lulus. Sayangnya, pendidikan saat ini semakin menurun. Jelas bahwa pengawasan pendidikan profesional diperlukan agar program berhasil. Sebuah lembaga pendidikan harus mampu meyakinkan masyarakat umum bahwa itu adalah lembaga pendidikan tinggi yang sah dengan instruksi nyata yang dilakukan oleh mahasiswanya, baru kemudian dapat diperkenalkan kepada publik. Institusi pendidikan harus mampu secara alami mengubah anak menjadi individu yang berkompeten melalui berbagai inovasi penting. Dukungan pedagogis untuk meningkatkan keterampilan profesional dan memberikan dukungan teknis kepada guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam perangkatnya, pengawasan pedagogik dilakukan secara kooperatif dan metodenya lebih manusiawi. (Turmidzi, 2021)

Hamalik (2008) menyatakan bahwa pengawas pendidikan berperan sebagai fasilitator, konsultan, ketua tim dan evaluator. Melalui supervisi, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya, dilatih untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi (Mukhlisin, 2020). Menurut Sahertian (2010), supervisi bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pengajaran. Untuk tujuan memberikan layanan dan mendukung pengembangan situasi belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Pengawasan pedagogis berperan memfasilitasi dan membantu koki sekolah dan guru mencapai potensi penuh mereka. Pengawasan harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat mencapai efektifitas dan efisiensi seluruh program sekolah (Lalupanda, 2019). Menurut Suhardan (2010), supervisi adalah pengawasan pelaksanaan kegiatan teknis pendidikan di sekolah, bukan hanya pengawasan fisik. Sabandi (2013) juga berpendapat bahwa supervisor dan guru adalah dua pihak sebagai atasan dan bawahan. Pengawas harus memiliki tingkat keaslian yang lebih tinggi daripada guru. Dengan demikian, tugas utama pengawas adalah membantu guru dan staf lainnya. Selain itu, tugas pengawas adalah memberikan layanan dan dukungan yang meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, sehingga meningkatkan pembelajaran siswa. Tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, supervisi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.(Suparliadi, 2021)

Muriah (2012) pengawasan adalah seserius dan selengkap mungkin ditemukan di sebuah sekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan masih kesulitan mengenali kualitas pengajarannya. Ingat bahwa ini sekarang menjadi acuan umum bagi setiap individu yang mempraktekkan pendidikan dan itu dicapai dengan cara yang berbeda, termasuk pengawasan, metode, pendekatan, strategi dan tujuan. Untuk meningkatkan jumlah pendidik, masalah kebenaran harus menjadi prioritas bagi setiap orang agar komunitas pendidikan dapat berfungsi secara efektif dan stabil di dunia modern. Persyaratan mutu dari pejabat sekolah (kepala sekolah, guru, staf) hingga pengguna (orang tua, masyarakat) merupakan sumber dukungan dan kebanggaan yang besar. Intinya persyaratan itu harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan. Supervisi pedagogis tidak dapat merangsang motivasi belajar siswa. Karena pemantauan merupakan langkah penting untuk manajemen yang efektif dari kualitas khusus ini. Untuk menambah waktu mengajar, supervisor harus piawai dan serius saat memimpin kelompok. Selain itu, pengawas menegakkan kebijakan dan prosedur pengawasan, mengelola pengawasan, dan menerapkan strategi dan teknik profesional untuk memantau pembelajaran siswa. Sebaiknya guru, kepala sekolah sudah bekerja keras mengawal perubahan kurikulum bagi siswa. (Suparliadi, 2021)

Pada tataran metodologis, pengawasan pedagogis dilakukan dengan cara yang serupa dan tidak biasa. Supervisor mentoring Hamalik (2008) bertindak sebagai komandan, pembimbing, pemimpin, dan evaluator. Nasution (2019) bertujuan mendukung pendidikan untuk meningkatkan jumlah pelajar Indonesia yang belajar di luar negeri. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa program pendidikan didukung dan bebas dari segala celah dan kesalahan yang diperlukan dalam proses pengajaran. Maralih (2014) agar tutor berhasil dalam pekerjaannya, supervisi untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan menggunakan proses penyelesaian pengajaran yang berbeda. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Pemantauan adalah alat berharga yang dapat digunakan guru untuk memperbaiki lingkungan belajar. Ini termasuk pengawasan siswa dan bahan ajar. Pengawasan pedagogis adalah proyek di mana jalur komunikasi terus terbuka dengan pengajaran tetapi tidak dengan siswa. Pemantauan dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis proses pembelajaran. Mukhlisin (2020) melalui supervisi, supervisor berpeluang meningkatkan kinerja bekerja dan memecahkan masalah yang muncul. Pengawasan Sahertian (2010) adalah

memantau akomodasi bagi pengawas baik sendiri maupun berkelompok untuk meningkatkan pendidikan. Untuk tujuan meningkatkan lingkungan belajar yang guru ciptakan di kelas. (Flores, 2011)

Maralih (2014) kualitas proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja pengawas, sehingga untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, pengawas harus aktif dan berkesinambungan. Hal ini menuntut pengawas untuk terus mendorong siswa untuk melanjutkan studi mereka dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dukungan pedagogis ditujukan untuk meningkatkan pelatihan siswa dan membantu supervisor dan instruktur memanfaatkan keahlian mereka. Pemantauan Lalupanda (2019) perlu memperkuat kepercayaan pengawas agar program kelembagaan dapat lebih efektif dan efisien secara keseluruhan. Suhardan (2010) Supervisi adalah strategi penilaian teknologi pendidikan di kelas yang dilanjutkan dengan kajian literatur. Sabandi (2013) menegaskan bahwa supervisor dan asisten pengajar adalah dua individu yang berkontribusi dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengawas memiliki tingkat keterampilan yang lebih tinggi daripada tutor. Tujuan supervisi pembelajaran adalah menyediakan sumber daya untuk membina kualitas guru di kelas agar kualitas belajar siswa di kelas juga meningkat. Sutarjo (2014), beberapa prosedur pengawasan disiplin dan pedagogik yaitu: 1) Membantu guru mempromosikan pembelajaran siswa, 2) Membantu guru menggunakan teknik dan sumber daya, 3) Membantu guru memahami tujuan pengajaran, 4) Membantu guru menggunakan metode dan alat pengajaran modern, 5) Membantu guru memenuhi kebutuhan siswa, 6) Membantu guru dalam bidang penilaian guru. (Lestari, 2022)

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia harus menghasilkan siswa yang unggul di bidang akademik dan non akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga mampu bersaing di dalam negeri dan internasional. Keberhasilan supervisi pendidikan dapat diukur dengan peningkatan hasil akademik dan non akademik. Pengawas pedagogik berperan mengawasi kegiatan kursus pendidikan, mengoreksi kesalahan dan kelalaian dalam proses pendidikan, merencanakan, mengamati, melatih dan mengawasi untuk meningkatkan mutu pendidikan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih rendah padahal Indonesia merupakan negara dengan

sumber daya manusia (SDM) yang banyak. namun SDM ini tidak berdaya saing internasional, salah satunya karena rendahnya kinerja.

Supervisi dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi membantu guru memperbaiki situasi belajar-mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pedagogik memiliki fungsi koordinasi, konsultasi dan evaluasi. Tahapan dalam melakukan pemantauan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Masalah mutu di lembaga pendidikan Islam merupakan masalah yang paling serius dan kompleks. Rata-rata belum ada lembaga pendidikan Islam yang mencapai kualitas pengajaran. Meskipun pendidikan yang bermutu merupakan tujuan bersama dari semua pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, pengawasan, metode, pendekatan, strategi, strategi dan kebijakan. Untuk meningkatkan kualitas masalah pendidikan Islam. Mutu harus menjadi perhatian utama semua pihak, agar lembaga pendidikan Islam dapat bertahan, berkembang dan hidup berkelanjutan di era globalisasi. Tuntutan mutu dari penanggung jawab lembaga pendidikan Islam (kyai, kepala sekolah/madrasah, ustadz, guru, staf) dan pengguna (orang tua, masyarakat) menjadi topik yang sangat antusias dan membanggakan. Masalah mutu di lembaga pendidikan Islam adalah suatu keharusan disampaikan dan dirasakan oleh santri, santri, guru, ustadz, orang tua, masyarakat dan pemangku kepentingan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, peran pengawasan pedagogic tidak boleh diabaikan. Karena pengawasan merupakan hal yang penting dalam mencapai kualitas tersebut. Pengawas (pengawas, direktur sekolah/madrasah) harus profesional dan serius dalam mengawasi lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam

SARAN

Saran pada artikel ini adalah bahwa supervisi harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kinerja para pendidika dan peserta didik untuk kemajuan lembaga sekolah itu sendiri. Kajian yang lebih lanjut lagi untuk mencari faktor-faktor lainnya adalah seperti: Perencanaan, Pembelajaran, Evaluasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Flores, Y. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, 24.
http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Lestari, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* من سنن لعل ق ل أ ب م ع ه
1358–1349 ,4 م. ج. ل أ م ع ه م.
- Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Qathruna*,
1(1), 182. <http://103.20.188.221/index.php/qathruna/article/view/251>
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 4(2), 187–192.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan
di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>